

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam istilah bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)*. PTK menurut McNiff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principle And Practice* merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, peningkatan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.¹

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik Raudhatul Athfal (RA) Yayasan Umat Islam (YAUMI) Ringinharjo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2010/2011 yang terdiri dari 23 peserta didik yaitu 8 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

RA YAUMI terletak di desa Ringinharjo, Kec. Gubug, Kabupaten Grobogan. Letak desa Ringinharjo berada pada jarak 9 km dari Kec. Gubug dan 35 km dari Kab. Grobogan. Adapun perbatasan daerah yaitu: sebelah utara desa Trimulyo, sebelah timur desa Sarimulyo, sebelah barat desa Tlogomulyo, dan sebelah selatan desa Ringin Kidul. RA YAUMI didirikan pada tanggal 1 Maret 2003 yang kini telah terakreditasi B pada tanggal 12 Desember 2007. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kemudahan untuk memperoleh data. Saat RA YAUMI dipimpin oleh Ibu Winda Mualifah, S. Pd.

¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, Cet. 5), hlm. 102.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

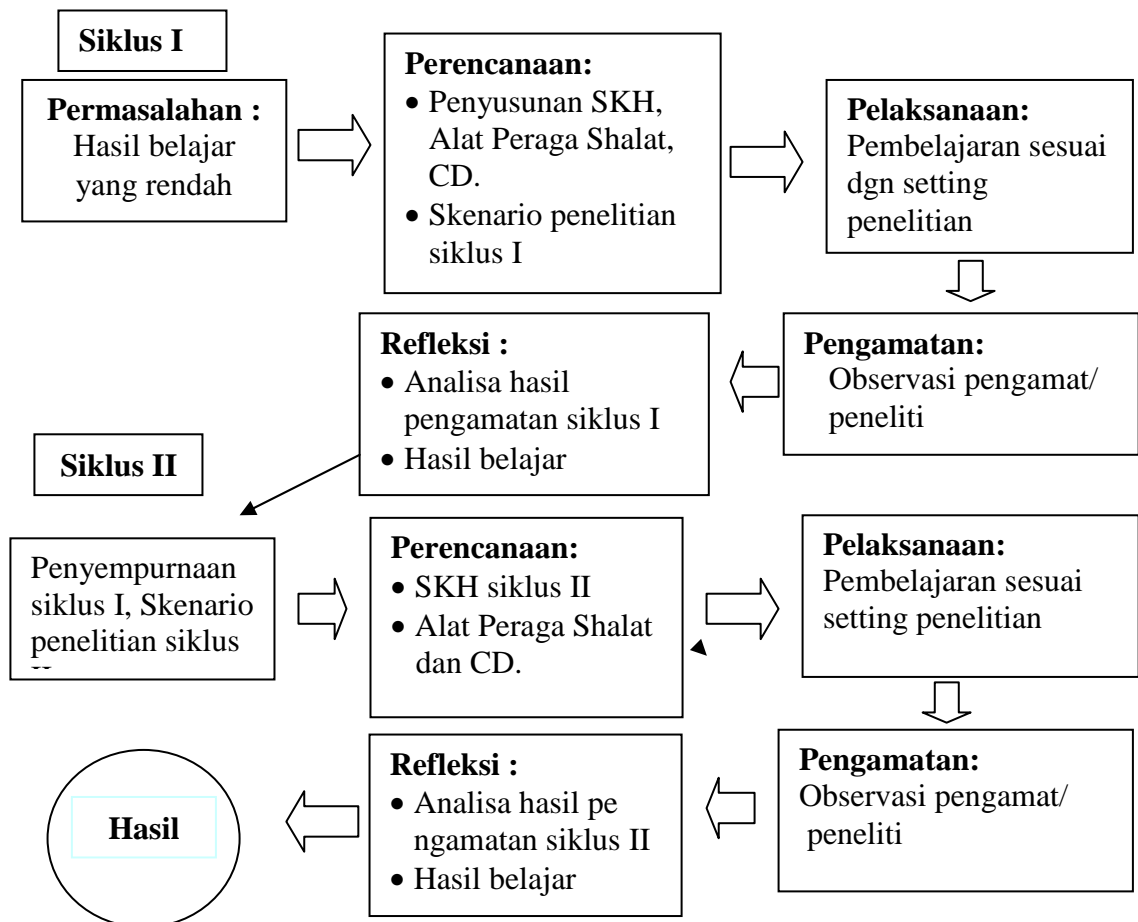
Penelitian Tindakan Kelas akan dilaksanakan selama satu bulan, dimulai pada bulan Agustus 2010 di Raudhatul Athfal Yayasan Umat Islam Ringinharjo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

D. Rincian Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut *Classroom Action Research*. Menurut Hopkins (2003), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Penelitian tindakan terhadap kegiatan belajar, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.²

² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), Cet. Ketiga, hlm. 8.

Adapun langkah- langkah penelitian dapat dibuat diagram sebagai berikut.³



Gambar 3.1
Diagram Alur Penelitian

³ Farida Luthfah, "Implementasi Cooperative Learning Dengan Metode Bertukar Pasangan Dalam Kelompok Diskusi Serta Pemanfaatan Alat Peraga Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII A Semester Genap MTs Miftahussalam 1 Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2007/2008", Skripsi IAIN Walisongo, (Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2008), hlm. 35, t.d.

Dalam pelaksanaannya peneliti akan berkolaborasi dengan salah satu guru di RA YAUMI yaitu ibu Winda Muallifah, S.Pd.. Peneliti yang dalam hal ini adalah guru kelas, bertindak sebagai pelaku penelitian dan seorang guru yang lain menjadi pengamat. Pada pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan yang terangkum dalam beberapa siklus. Adapun siklus yang akan dilaksanakan adalah pra siklus, siklus I dan siklus II yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pra siklus

Sebelum melaksanakan siklus I, Peneliti melakukan diagnosa awal tentang kondisi peserta didik sebelum penelitian, yang disebut pra siklus. Adapun pra siklus dilaksanakan melalui observasi dengan menganalisis data nilai ulangan harian peserta didik pada materi nilai-nilai agama, khususnya materi shalat pada tahun sebelumnya, yaitu tahun pelajaran 2009/2010.

Pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai agama, khususnya pada materi shalat di Raudhatul Athfal Yayasan Umat Islam Ringinharjo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2009/2010 masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana peserta didik yang notabene adalah anak-anak belum mampu menyerap dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Hal ini mendorong peneliti untuk menerapkan metode pembelajaran dengan pemanfaatan Alat Peraga Edukatif di Raudhatul Athfal Yayasan Umat Islam Ringinharjo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

b. Siklus I

Langkah-langkah pelaksanaan siklus I ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Menyusun Satuan Kegiatan Harian (SKH) yang didalamnya mencakup materi nilai-nilai agama , khususnya materi shalat. Dalam siklus I ini indikator pembelajaran yang ingin dicapai

adalah gerakan dan bacaan shalat satu per satu mulai dari takbiratul ihram sampai salam.

- b) Menetapkan materi shalat, dengan sub materi gerakan dan bacaan shalat satu per satu mulai dari takbiratul ihram sampai salam.
- c) Mengembangkan skenario pembelajaran materi shalat, dengan sub materi gerakan dan bacaan shalat satu per satu mulai dari takbiratul ihram sampai salam.
- d) Menyiapkan sumber belajar meliputi:
 - 1) Buku paket nilai-nilai agama untuk RA
 - 2) Alat Peraga Edukatif tentang shalat
 - 3) CD atau kaset tentang materi shalat.
- e) Menyusun format evaluasi pembelajaran.
- f) Menyusun format observasi.
 - 1) Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru.
 - 2) Aktifitas belajar peserta didik.

2) Tindakan

- a) Sebelum pembelajaran kelas akan dibentuk berkelompok untuk memudahkan interaksi antar peserta didik dengan ketentuan: Satu meja terdiri dari empat sampai lima peserta didik.
- b) Guru akan menjelaskan gambaran tentang metode pembelajaran dengan pemanfaatan Alat Peraga Edukatif (APE) untuk memudahkan peserta didik dalam belajar shalat.
- c) Guru menyampaikan materi shalat, dengan sub materi gerakan shalat satu per satu mulai dari takbiratul ihram sampai salam dengan memanfaatkan Alat Peraga Edukatif.
- d) Guru meminta beberapa peserta didik untuk maju ke depan kelas dengan mempraktekkan salah satu gerakan shalat sesuai dengan alat peraga yang akan ditunjukkan oleh guru.
- e) Guru memberikan penghargaan atau reward kepada peserta didik yang dapat mempraktekkan gerakan dengan baik dan benar.

- f) Guru meminta peserta didik satu kelompok atau satu meja untuk mempraktekkan salah satu gerakan shalat yang diperintahkan oleh guru.
 - g) Guru memberikan penghargaan atau reward kepada kelompok peserta didik yang dapat mempraktekkan gerakan dengan baik dan benar.
- 3) Pengamatan
- a) Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi.
 - 1) Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru.
 - 2) Aktifitas belajar peserta didik.
 - b) Melakukan penilaian hasil praktek gerakan shalat peserta didik.
- 4) Refleksi
- a) Melakukan evaluasi terhadap keefektifan pelaksanaan program
 - b) Melakukan evaluasi terhadap efisiensi penggunaan waktu.
 - c) Pembahasan skenario pelaksanaan penelitian siklus I antara peneliti dengan kolaborator.
 - d) Penyusunan evaluasi tindakan untuk kegiatan berikutnya.

c. Siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II secara teknis sama dengan siklus 1. Langkah-langkah dalam siklus II ini yang perlu ditekankan dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
 - a) Penyempurnaan pelaksanaan siklus I
 - b) Penyusunan Satuan Kegiatan Harian (SKH) siklus II
 - c) Menyiapkan materi untuk kegiatan siklus II dengan submateri gerakan dan bacaan shalat secara urut mulai dari takbiratul ihram sampai salam.
- 2) Pelaksanaan
 - a) Kegiatan KBM sesuai dengan rencana tindakan siklus II
 - b) Metode pembelajaran sama dengan pada siklus I

- 3) Pengamatan
 - a) Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi.
 - 1) Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru.
 - 2) Aktifitas belajar peserta didik.
 - b) Melakukan penilaian hasil praktek gerakan shalat peserta didik.
- 4) Refleksi
 - a) Pengolahan data hasil pengamatan peserta didik.
 - b) Mengolah data hasil evaluasi siklus II
 - c) Evaluasi keseluruhan program.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ada tiga cara yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang yang tertulis.⁴ Dokumen ini dilakukan untuk memperoleh daftar nama peserta didik serta nilai peserta didik.

b. Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati. adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵ Dalam penelitian ini unjuk kerja berupa praktek gerakan shalat yang diperintahkan secara tidak langsung oleh guru selama proses pembelajaran. Unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam belajar nilai-nilai agama khususnya pada materi shalat.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

⁵ Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 60.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan aspek–aspek yang diamati agar dapat dicapai. Teknik penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat atau format instrumen daftar cek atau skala penilaian.

c. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan secara langsung menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengambil data guru selama proses kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh.⁶ Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar nilai-nilai agama peserta didik serta untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dalam menganalisis data digunakan rumus sebagai berikut.

a. Penilaian Rata-rata

Dalam penilaian rata-rata, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik kelas tersebut. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

dengan:

- X = Nilai Rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Nilai Peserta Didik
 $\sum N$ = Jumlah Peserta Didik

⁶ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 203.

b. Penilaian Ketuntasan Belajar

1) Ketuntasan belajar individu

Indikator keberhasilan Peserta didik untuk dikatakan tuntas belajar jika nilai peserta didik masuk dalam kategori baik atau nilai minimal 3.

a) Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif prosentase, yaitu:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Indikator ketuntasan belajar klasikal dalam penelitian ini yaitu jika prosentase ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 85% untuk tiap aspeknya. Artinya minimal 20 peserta didik telah masuk dalam kategori baik. Adapun Kategorinya adalah sebagai berikut.

Skor \geq 85 %	: Hasil Belajar Baik Sekali
65 % \leq Skor \leq 84 %	: Hasil Belajar Baik
45 % \leq Skor \leq 64 %	: Hasil Belajar Cukup
Skor \leq 44 %	: Hasil Belajar Kurang

Analisis ini dilakukan pada tahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.⁷

2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di Raudhatul Athfal Yayasan Umat Islam Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan:

⁷ *Ibid*, hlm. 205.

Jadwal Penelitian

NO	Rencana Kegiatan	Waktu (minggu) ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Observasi awal dan pra siklus	■						
2.	Persiapan							
	Menyusun konsep pelaksanaan		■					
	Menyusun instrumen		■					
	Diskusi konsep pelaksanaan		■					
3.	Pelaksanaan dan pengamatan							
	Menyiapkan kelas dan alat		■					
	Pelaksanaan dan pengamatan siklus I			■				
	Pelaksanaan dan pengamatan siklus II				■			
4.	Pembuatan laporan					■	■	■